

INOVASI PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PAUD DI MASA PANDEMI

Ajeng Ninda Uminar¹, Anisa Putri², Nurtina Irsad Rusdiani³, Darul Arifin⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus (STIT)¹, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara², Universitas Muhammadiyah Ponorogo³, Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara⁴

e-mail: ajengninda50@gmail.com¹, anisaaputri24anisa@gmail.com², nurtinairsad@gmail.com³,
darularifind@gmail.com⁴

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji inovasi pembelajaran pada lembaga paud di masa pandemi. Menimbang pendidikan di Indonesia menjadi salah satu wadah untuk menentukan bekal generasi muda yang mampu melahirkan pembaruan yang inovatif serta produktif. Maka, proses pembelajaran dan penetapan prosedur dalam pembelajaran dibutuhkan untuk lebih mendorong aktivitas dan ketekunan belajar dikalangan masyarakat pada lembaga paud. Untuk menentukan metode pembelajaran pada anak paud dengan memperkenalkan metode pembelajaran serta menetapkan wadah yang nyaman baik secara individual, kelompok, kegiatan di dalam maupun lapangan, untuk meningkatkan kualitas belajar anak agar lebih produktif. Di masa pandemi ini banyak ditemukan anak-anak lebih suka bermain dan kurang efektif dalam belajar, untuk itu guru paud ditekankan lebih memperhatikan proses pembelajaran anak pada wadah yang sesuai. Penelitian ini menerapkan metode wawancara (interview) yang berupa metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa responden dan observasi. Teknik pengumpulan data berupa laporan penelitian. Sedangkan analisis data menerapkan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan belajar anak bangsa didasarkan pada pengaruh lingkungan sekitar, pendidik perlu mengembangkan arah belajar anak di wadah yang sesuai.

Kata Kunci: *Metode, Produktif, Inovasi, Wadah*

Abstract

This paper aims to examine learning innovations in early childhood institutions during the pandemic. Considering that education in Indonesia is one of the places to determine the provision of the younger generation who are able to give birth to innovative and productive reforms. Thus, the learning process and the establishment of procedures in learning are needed to further encourage learning activity and persistence among the community at early childhood education institutions. To determine learning methods for preschool children by introducing learning methods and establishing a comfortable environment for both individually, in groups, in activities in the field and in the field, to improve the quality of children's learning to be more productive. During this pandemic period, it was found that many children preferred to play and were less effective in learning, for this reason, early childhood teachers were emphasized to pay more attention to the child's learning process in an appropriate container. This study applies the

interview method (interview) in the form of data collection methods by way of one-sided question and answer which is carried out systematically and based on the research objectives. Sources of data in this study in the form of respondents and observations. Data collection techniques in the form of research reports. Meanwhile, data analysis applies content analysis. The results of this study indicate that the learning development of the nation's children is based on the influence of the surrounding environment, educators need to develop the direction of children's learning in an appropriate container.

Keywords: *Method, Productive, Innovation, Container*

PENDAHULUAN

Penting untuk dipahami bahwa pendidikan bagi manusia merupakan bentuk kebutuhan dalam menjalani hidup, karena pendidikan suatu interaksi manusiawi (*human interaction*) antara pendidik/guru dengan anak didik/subyek didik/peserta yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Kebijakan pengaruh pemerintah/penguasa terhadap pendidikan ini cukup besar pula dengan segala kebijakan yang ditempuh demi suksesnya pendidikan seluruh warga negara. Maka, pendidikan harus berupa gambaran kondisi masyarakat. Nilai dan tujuan dari pendidikan hanya akan ada apabila pendidikan itu sendiri dapat menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat masa kini dan masa mendatang, atau bagi kehidupan di dunia sampai ke kehidupan akhirat.

Jadi, pendidikan merupakan arah atau proses memanusiakan manusia secara manusiawi. Di dalamnya pendidikan diharapkan menciptakan manusia yang lebih baik serta berbagai inovasi harus ditimbulkan terkait analisis kebijakan pendidikan yang dilakukan telah menghasilkan berbagai usulan kebijakan yang cukup penting, karena analisis kebijakan (*public analysis*) merupakan suatu disiplin ilmu yang berupaya memecahkan masalah dengan menggunakan teori, metode, dan substansi penemuan tingkah laku dan ilmu-ilmu sosial, profesional dan filosofi sosial politis. Setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan tanggung jawab selalu mempunyai harapan tentang bentuk lulusan yang

dihasilkan. Lulusan yang dihasilkan setidaknya-tidaknya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

Inovasi Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang sistematis dalam memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran, maka kegiatan belajar ini berhubungan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Inovasi pembelajaran pada dua arah adalah kata yang harus dipahami untuk menerangkan maksud dari tulisan ini dibuat. Agar dapat memahami secara penuh inovasi pembelajaran yang terjadi pada lembaga paud terutama pada masa pandemi ini.

Model Pembelajaran Sentra

Pendekatan dalam pembelajaran anak usia dini, terbagi menjadi dua. Pendekatan yang berpusat anak menekankan anak untuk menjadi pusat dari proses pembelajaran, sedangkan pendekatan yang berpusat pada guru menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke murid (Suwarjo, Maryatun & Kusuma Dewi, 2012). Model pembelajaran sentra berasal dari Creative Center For Childhood Research And Training (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat, penemu dan pengembangnya adalah Dr. Pamela Phelps.

Model pembelajaran ini diadaptasi pertama kali oleh drg. Wismiarti yang bercita-cita untuk dapat mewujudkan anak yang cerdas spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan yang lainnya (Hanafi, 2014). Kemudian baru secara resmi tahun 2004 kerjasama antara Direktorat PAUD, Dirjen, PLSP, Depdiknas, dan Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) dan dilakukan penyebaran model pembelajaran sentra ke seluruh Indonesia (Oktaria, 2014). Di Indonesia model pembelajaran BCCT ini lebih dikenal dengan sebutan model pembelajaran sentra. Proses pembelajaran sentra meliputi penataan

lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti dimasing-masing kelompok yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main, makan bekal bersama, dan kegiatan penutup (Depdiknas, 2006). Latif dkk. (2013) menjelaskan bahwa guru mengelola bahan dan alat main yang cukup (tiga tempat main untuk tiap anak) memenuhi tiga jenis main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan) merencanakan densitas dan intensitas main serta mendukung pengalaman keaksaraan anak. Setidaknya ada 6 jenis sentra yang umumnya di terapkan di PAUD yaitu sentra imtak, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan (Suyadi & Dahlia, 2014).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara (*Interview*), dengan objek penelitian jurnal tentang perkembangan inovasi pembelajaran pada lembaga paud pada masa pandemi serta buku pendukung lainnya dengan proses membaca, meneliti, mengkaji, menelaah dan mempelajari sumber yang ada berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Penelitian ini bertumpu pada model pembelajaran dan rancangan untuk lembaga paud dan pembaruan metode kepada anak paud guna mengembangkan potensi anak paud baik dalam lingkup sekolah maupun rumah. Dalam penelitian ini melakukan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti harus menyepakati waktu serta hari untuk melakukan penelitian dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang mengajar disekolah.
2. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah beserta guru.
3. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung datang kesekolah.
4. Peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu guru yang diwawancarai.
5. memperoleh beberapa informasi dari hasil penelitian dan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah tatacara dan rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan suasana lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar dan teknik evaluasi. Penyusunan model pembelajaran di TK didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH).

Model pembelajaran juga merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan satuan kegiatan harian. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak, diantaranya adalah Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman, Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-Sudut Kegiatan, Model Pembelajaran Area, dan Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra.

Pembelajaran PAUD Model Kelompok

Model pembelajaran dengan cara kelompok, pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, yaitu pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi (tiga) kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas.

Ada aturan Kelas Ruang PAUD pada kegiatan kelompok

Salah satunya meliputi ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal. Maka, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas diantaranya:

1. Penataan benda di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik luas. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempelkan macam-macam pembelajaran yang dapat dipakai sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk membiasakan sikap kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan PAUD Model Pembelajaran Kelompok

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman menggunakan langkah-langkah yang meliputi:

a. Kegiatan Pembukaan Kelas

Kegiatan ini dilakukan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. dan sifatnya pemanasan, misalnya berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak.

b. Kegiatan isi atau acara

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengetahuan, konsentrasi, memunculkan inisiatif,

kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.

c. Istirahat/Makan

Kegiatan ini terkadang dapat memicu untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik.

d. Kegiatan Penutup Kelas

Kegiatan ini dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomim, menyanyi, atau apresiasi musik dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang

Model Pembelajaran dengan Kegiatan Sudut PAUD

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran tempat, karena memperhatikan minat anak. Jumlah sudut yang disediakan 5 sudut dalam penggunaannya disesuaikan dengan program yang direncanakan dengan kisaran 2 sampai 5 sudut.

Aspek-Aspek Pendekatan Sudut di PAUD

Sudut-sudut kegiatan itu bisa meliputi:

a. Sudut Ketuhanan

Alat-alat yang ditempatkan adalah tempat ibadah, peralatan ibadah, gambar-gambar, dan alat lainnya yang sesuai dengan keagamaan.

b. Sudut Keluarga

Alat-alat pada sudut keluarga ini terdiri dari kursi tamu, meja makan, peralatan dapur, peralatan ruang kamar tidur, boneka berbagai jenis, dan peralatan lain di ruang tamu.

c. Sudut Alam Sekitar atau Lingkungan

Alat-alat pada sudut alam sekitar atau lingkungan ini terdiri dari akuarium, meja/rak untuk benda-benda obyek pengetahuan, kulit kerang, biji-bijian, batu-batuan, kaca pembesar, timbangan, magnet dan alat-alat untuk menyediliki alam sekitar, gambar-gambar tentang alam sekitarnya dan gejala alam.

d. Sudut Pembangunan

Alat-alat yang ditempatkan pada sudut ini adalah alat-alat untuk bermain misalnya; balok, keping geometri, alat pertukangan, dan minatur/model berbagai jenis kendaraan, plastisin, pledog, tanah liat.

e. Sudut Kebudayaan

Alat-alat yang digunakan pada sudut ini berupa peralatan musik/perkusi, rak-rak buku, buku perpustakaan, alat untuk pengenalan bentuk, warna, konsep bilangan, simbol-simbol, alat untuk kreativitas, rumah adat, pakaian adat, tokoh-tokoh pewayangan.

Pengelolaan Kelas Model Pembelajaran Sudut

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas pada model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan adalah:

- a. Pengaturan alat bermain dan perabot di ruangan, termasuk meja, kursi dan luasnya ruangan, disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, khususnya pada sudut-sudut kegiatan.
- b. Sumber belajar dan hasil kegiatan anak dapat dipajang di papan atau di dinding ruangan. Hasil karya anak, dapat juga disimpan di laci masing-masing anak sebagai portofolio.
- c. Setelah digunakan untuk pembelajaran, alat bermain dirapikan dan disimpan sedemikian rupa sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.

Penilaian Model Pembelajaran PAUD Pendekatan Sudut

Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran ini sama dengan penilaian pada model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamatan, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap perkembangan peserta didik maupun program kegiatannya sebagai dasar bagi keperluan penilaian.

Model Pembelajaran dengan Pendekatan Wadah di PAUD

Dalam model pembelajaran dengan pendekatan tempat ini anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minat mereka. Pembelajarannya ditata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip (1) pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak, (2) membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam wadah yang disiapkan, dan (3) keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

Kegiatan keluarga dalam pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Anggota keluarga harus ikut secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran, misalnya orang tua turut dalam mempersiapkan pengaturan media pembelajaran atau menjadi model dalam pembelajaran tertentu.
2. Anggota keluarga berkolaborasi dengan PAUD dalam membuat keputusan tentang anak, misalnya orang tua diminta pertimbangannya perihal kebutuhan layanan khusus individual untuk anak.
3. Anggota keluarga dapat berperan dalam kegiatan-kegiatan di PAUD, misalnya orang tua diminta membantu persiapan kegiatan tertentu di sekolah.

Dalam menciptakan lingkungan dan bahan ajar yang menunjang pembelajaran, pendidik mendasarkan diri pada pengetahuan yang dimilikinya

tentang perkembangan anak. Selain itu, dalam menyusun tujuan pembelajaran pendidik memperhatikan keunikan masing-masing anak, menghargai kelebihan-kelebihan dan kebutuhan-kebutuhan setiap anak, menjaga keingintahuan alami yang dimiliki anak dan mendukung pembelajaran bersama. Pembelajaran pada wadah ini mencakup tiga pilar utama, yaitu; (1) konstruktivitas; (2) sesuai dengan perkembangan, dan (3) pendidikan progresif.

Pelaksanaan pembelajaran area ini menggunakan metode yang serasi dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak berkembang melalui tahapan yang berbeda, namun pada saat yang sama, setiap anak adalah makhluk individu dan unik. Oleh sebab itu, pendidik harus mencermati dan menyimak perbedaan antara keterampilan dan minat tertentu dari anak-anak yang berusia sama. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini didasarkan pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan emosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak, kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indera dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru anak itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak dan konstruktivisme ini.

Pembelajaran Area menggunakan beberapa tempat, yaitu: Agama, Balok, Bahasa, Drama, Berhitung/Matematika, IPA, Seni/Motorik, Pasir dan Air, Musik, Membaca dan Menulis. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 wadah untuk disiapkan alat bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Alat bermain untuk area tersebut adalah: area agama, area balok, area berhitung, area IPA, area music, area bahasa, area drama, area pasir atau air, area masak.

Pengelolaan Kelas dalam Model Area

Pengelolaan kelas pada model pembelajaran area meliputi pengelompokan peserta didik, pengaturan area yang diprogramkan, dan peranan pendidik. Maka, hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan kelas adalah :

1. Alat bermain, sarana prasarana diatur sesuai dengan area yang diprogramkan pada saat tertentu.
2. Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan meja kursi, karpet, atau tikar sesuai dengan alat yang digunakan.
3. Pengaturan area memungkinkan pendidik dapat melakukan pengamatan sehingga dapat memberikan motivasi, pembinaan, dan penilaian.
4. Pendidik memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik pada saat mereka melakukan kegiatan di area.

Langkah-langkah Kegiatan dalam Model Area

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilaksanakan lebih kurang 30 menit diisi dengan melatih pembiasaan, misalnya menyanyi, memberi salam dan berdoa. Bercerita tentang pengalamam sehari-hari dan setiap anak bercerita, 3 atau 4 anak bertanya tentang cerita anak tersebut, membicarakan tema/sub tema, melakukan kegiatan fisik/motorik yang dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas.

2. Kegiatan Inti

Biasanya kegiatan ini dilakukan lebih kurang 60 menit sebelum melakukan kegiatan inti, pendidik bersama anak membicarakan tugas-tugas di area yang diprogramkan. Setelah itu peserta didik dibebaskan memilih area yang disukai sesuai dengan minatnya. Pendidik menjelaskan aktivitas di dalam area yang diprogramkan. Area yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana/alat pembelajaran yang ada.

3. Istirahat/Makan

Kegiatan makan bersama menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, tata tertib makan, mengenalkan jenis makanan bergizi, menumbuhkan rasa sosial (berbagai makanan) dan kerjasama. Melibatkan anak

membersihkan sisa makanan dan merapikan alat-alat makan yang telah digunakan. Istirahat/Makan dilakukan lebih kurang 30 menit.

4. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang 30 menit secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, cerita dari pendidik atau membaca puisi, dilanjutkan dengan diskusi kegiatan satu hari dan menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa, mengucapkan salam dan pulang.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada model pembelajaran area pada dasarnya tidak berbeda dengan model-model pembelajaran sebelumnya karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap perkembangan peserta didik maupun program kegiatannya sebagai dasar bagi keperluan penilaian.

Terdapat juga model pembelajaran sentra yaitu pada pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan.

Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermainnya itu bermain sensori motor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah pembudayaan anak bukan makhluk yang terisolasi melainkan berada dalam satuan ekologi pendidikannya.

Dari makna inilah proses pembudayaan anak terjadi melalui proses pembelajaran di dalam kehidupan lingkungannya. Sifat nature manusia ditentukan oleh sifat bawaannya dan diperkuat dari hasil interaksi dampak dan respon dalam perjalanan hidupnya sehingga kualitas pendidikan usia dini atau paud menjadi landasan karakter anak pada usia lanjutannya.

Pembelajaran yang inovatif merupakan sebuah strategi yang harus dimiliki, dikuasai dan dikembangkan oleh guru. Pembelajaran inovatif juga pembelajaran yang harus dikemas oleh guru atau instruktur yang berupa gagasan, ide agar lebih maju dan berkembang serta mendapat hasil belajar lebih baik. Pembelajaran inovatif ini dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya kreativitas dan inovasi dari pendidik merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan inovasi anak paud dalam proses belajar. Pada inovasi ini ditemukan beberapa permasalahan penting yang bukan hanya pada perubahan teknologi melainkan pada etika dan karakter anak paud, mengingat umur dan keterbatasan akal yang masih minim.

Dengan begitu para pendidik juga kerap mengembangkan inovasi pembelajaran di masa pandemi ini dengan tetap memperhatikan permasalahan yang ada, solusi dari bagaimana permasalahan dapat diselesaikan, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan serta wadah yang dapat digunakan, melaksanakan aktivitas pembelajaran serta melakukan berbagai evaluasi agar lebih memahami inovasi apa yang dibutuhkan anak paud pada masa pandemi yang menuju arah positif terutama tidak mengganggu proses pembelajaran anak didik.

Sebagai pendidik menjadi wahana pengembangan potensi anak secara utuh adalah tugas guru yang utama bukan sekedar mengajar, tetapi lebih pada membelajarkan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar anak. Namun demikian, mengingat pendidikan anak merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah, orang tua

dan masyarakat, pembelajaran harus mengaktifkan siswa, menyenangkan, dan bermakna bagi kehidupan anak dengan praktik di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan di PAUD sangat bervariasi dan menyentuh semua perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur., 2009, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, DIVA Press, Jakarta.
- Ali Wardhana Manalu, Perkembangan Kognitif Terhadap Pembelajaran Matematika, *Jurnal DIRASATUL IBTIDAIYAH*, Vol 1, No. 1. 59-71.
- Gunawan Ary, 1986, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, BINA AKSARA, Jakarta.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. 3(1), 74-92.
- Istiningsih, Djohar., 2017, *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kehidupan Nyata*, Suluh Media, Yogyakarta.
- Ridwan, 2021, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, CV Bayfa Cendekia Indonesia, Madiun.
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Septiriawati, Model-Model-Pembelajaran-Area-Paud, [wordpress.com](https://www.wordpress.com), artikel area-paud. diakses tgl 23 April 2022.
- Dina Khairiah, MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS 4 SD NEGERI 042 AEK GARUT MANDAILING NATAL, *Jurnal FORUM PAEDAGOGIK*, Vol 11, No 1. 106-117.